

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa, terutama siswa Sekolah Dasar (SD). Pada tingkat SD keterampilan membaca dibedakan menjadi dua yakni keterampilan membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan dilaksanakan mulai dari kelas I sampai dengan kelas II, sedangkan membaca pemahaman dilakukan mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI. Menurut Brown dalam Nurbaya (2019: 8), pembelajaran membaca adalah proses membaca yang menekankan pada pentingnya siswa membangun representasi realitas terhadap isi bacaan yang mereka lakukan sendiri. Kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam literasi. Dilihat dari tingkatannya, literasi dapat dibagi menjadi dua yaitu literasi awal dan literasi lanjut. Istilah literasi awal merujuk pada pengertian literasi secara sempit, yaitu kemampuan literasi dimaknai sebagai keterampilan membaca dan menulis. Sedangkan literasi lanjut adalah dimensi literasi yang memandang bahwa literasi adalah kegiatan kompleks yang berhubungan dengan banyak aspek keterampilan lain.

Salah satu kegiatan yang saat ini gencar dilaksanakan di sekolah adalah Gerakan Literasi di Sekolah yang disingkat dengan GLS. GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “Kegiatan 15 Menit Membaca Buku Nonpelajaran Sebelum Waktu Belajar Dimulai”. Kegiatan secara berulang yang dilakukan secara kontinyu, terencana, dan teratur disebut sebagai *circle time*. Pada

dasarnya *circle time* pada GLS bertujuan untuk membentuk budaya membaca pada siswa.

Budaya membaca sangat erat kaitannya dengan literasi. Kecakapan literasi menandai kualitas sumber daya manusia di sebuah negara. Sayangnya, performa Indonesia dalam asesmen literasi pada skala internasional belum terlalu baik. Skor Indonesia pada kecakapan numerasi, literasi membaca dan sains pada tahun 2022 mengalami penurunan dari asesmen pada periode sebelumnya. Pada tahun 2018, berdasarkan *Programme for International Student Assessment* (PISA) skor literasi Indonesia mencapai 371, sedangkan pada tahun 2022 menjadi 359.

Hal yang sama ditunjukkan oleh siswa SD Negeri 2 Mojorembun. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional Tahun 2023, skor literasi siswa SD Negeri 2 Mojorembun mengalami penurunan sebanyak 6,97%. Terdapat beberapa indikator literasi yang mengalami penurunan. Indikator tersebut antara lain: 1) Kompetensi membaca teks informasi (59,25); 2) Kompetensi membaca teks sastra (64,5); 3) Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (58,77); dan 4) Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (61,77).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penurunan hasil Asesmen Nasional Tahun 2023 SD Negeri 2 Mojorembun, terutama pada skor literasi. Salah satu faktor yang memengaruhi berasal dari minat siswa dalam kegiatan literasi. Sebagian besar siswa SD Negeri 2 Mojorembun mempunyai gawai pribadi yang digunakan setiap saat. Namun karena kurangnya minat siswa dalam kegiatan literasi, siswa menggunakan gawai untuk hal lain di luar kepentingan sekolah. Berbagai faktor menjadi penyebab rendahnya minat literasi siswa. Faktor internal seperti kurangnya motivasi siswa untuk membaca dan kurangnya keterampilan literasi, serta faktor eksternal seperti terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan pendekatan pembelajaran yang kurang variatif, menjadi tantangan yang harus diatasi. Selain itu, perubahan pola konsumsi informasi akibat perkembangan teknologi digital juga menjadi salah satu penyebab utama. Siswa lebih cenderung mengakses informasi yang bersifat instan melalui media sosial daripada membaca secara mendalam dari sumber teks yang berkualitas.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendekatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital secara positif dapat menjadi solusi. Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap relevan yaitu strategi SQ3R. Strategi SQ3R merupakan salah satu strategi pembelajaran membaca yang sangat tepat digunakan untuk pemahaman literasi. Strategi ini dapat dipadukan dengan media Chromebook agar pembelajaran dapat berlangsung lebih aktif, kontekstual, dan berdampak pada kemampuan literasi siswa.

Strategi ini dipilih karena langkah-langkah strategi SQ3R cukup sederhana dan jelas serta memiliki dampak signifikan apabila diterapkan untuk kegiatan literasi. Langkah-langkah yang terdapat pada strategi SQ3R meliputi: *survey* (melihat atau meninjau), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca), *recite* (menceritakan kembali), dan *review* (memeriksa kembali). Implikasi strategi pembelajaran SQ3R sesuai dengan keunggulan SQ3R antara lain: siswa dapat mengingat bacaan lebih lama karena strategi ini menekankan siswa untuk memahami apa yang dibacanya dan terarah pada pokok dalam suatu buku maupun teks bacaan; strategi pembelajaran ini dapat melatih konsentrasi siswa dalam kebiasaan membaca, melatih siswa untuk dapat membaca cepat, melatih siswa memprediksi isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan siswa membaca kritis serta komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi SQ3R berbantuan media *chromebook* terhadap kemampuan literasi siswa, serta memberikan rekomendasi strategis bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi SQ3R dengan media *chromebook* terhadap kemampuan literasi siswa SD Negeri 2 Mojorembun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2025/2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh strategi SQ3R dengan media *chromebook* terhadap kemampuan literasi siswa SD Negeri 2 Mojorembun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2025/2026.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan konsep pendidikan tentang strategi SQ3R dengan media *chromebook* terhadap kemampuan literasi siswa SD Negeri 2 Mojorembun.
 - b. Memberikan referensi strategi SQ3R dengan media *chromebook* yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru: memberikan pendekatan inovatif dalam mengintegrasikan literasi dan teknologi dalam pembelajaran serta membantu guru untuk mengelola program literasi secara efektif.
 - b. Bagi sekolah: mendukung terciptanya lingkungan belajar yang modern dan responsif terhadap perkembangan teknologi informasi serta membangun budaya literasi di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan teknologi digital.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

SQ3R adalah singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Strategi ini merupakan metode membaca aktif yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami, mengingat, dan mengolah informasi dari bahan bacaan secara lebih efektif. SQ3R berfokus pada proses membaca yang terstruktur dan bertujuan, sehingga pembaca tidak hanya sekadar membaca teks, tetapi juga

mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pengajuan pertanyaan, penarikan kesimpulan, dan penguatan ingatan.

2. Media *Chromebook*

Media *Chromebook* adalah sarana pembelajaran berbasis perangkat teknologi digital berupa laptop yang menggunakan sistem operasi *Chrome OS* dan terintegrasi dengan layanan *Google* (seperti *Google Classroom*, *Google Docs*, *Google Slides*, dan *Google Forms*) yang dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

3. Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan siswa dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, termasuk digital. Literasi mencakup keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, serta pemahaman terhadap isi bacaan dalam konteks pembelajaran.